

INOVASI KUMBUNG MENGGUNAKAN BEKAS RUMAH UNTUK BUDIDAYA JAMUR TIRAM PADA KELOMPOK WANITA TANI SAIYO JORONG HULU AIA KECAMATAN HARAU

**Suryani¹, Yumarni², Hernawati³, Yusnaweti Amir⁴, Firman Hidayat⁵,
Noril Milantara⁶, Yuliesi Purnawati⁷**

1,4)Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2,5,6)Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7)Prodi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3)Prodi D3 Bahasa Inggris Politeknik Negeri Padang
suryanimdiah@yahoo.com

Abstract

Oyster mushroom cultivation has been so widely practiced in Indonesia, both in areas where the climate is cool or rather hot. In general, the kumbung used is made in such a way as to resemble a bamboo hut and usually has a ground floor and a thatched roof. But the cultivation of Oyster mushrooms, which is carried out in the service activities of the Saiyo Jorong Hulu Aia Batu Badukuang Nagari Harau Farmers Group, Harau District, Fifty Cities Regency, uses a former house that is no longer used as an innovation for its kumbung. The Women Farmers Group (KWT) is a partner of the Community Service Program by lecturers at the Muhammadiyah University of West Sumatra. The people who have joined have inadequate income. While environmental conditions and cool climates support the cultivation of oyster mushrooms. The method in this service program has 3 stages, namely 1). Socialization, 2) Workshop, 3) Mentoring and 4) Monitoring and Evaluation. This Community Service Program lasts for 8 months, from July 2020 to March 2021. This Community Service Program can improve the economy of the surrounding community. Can increase public knowledge and expertise about oyster mushrooms and mushroom cultivation. Besides that, it can also form a clean environment by using the former house to become a mushroom barn.

Keywords: kumbung innovation, oyster mushrooms, Women Farmers Group, former home

Abstrak

Jamur Tiram dewasa ini sudah mulai populer sebagai makanan yang menyehatkan, karena mengandung serat yang tinggi dan dapat dikonsumsi untuk menurunkan berat badan. Begitu juga dengan olahan jamur yang semakin banyak variasinya seperti jamur krispi, nugget jamur, sop jamur bahkan sampai rendang jamur. Budidaya jamur Tiram sudah demikian banyak dilakukan di Indonesia, baik pada daerah yang iklimnya sejuk maupun di daerah yang iklimnya agak panas. Pada umumnya kumbung yang digunakan dibuat sedemikian rupa menyerupai gubuk yang terbuat dari bambu dan biasanya berlantaikan tanah serta beratapkan rumbia. Tetapi budidaya jamur Tiram yang dilakukan pada kegiatan pengabdian di Kelompok Wanita Tani Saiyo Jorong Hulu Aia Batu Badukuang Nagari Harau, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, menggunakan puing bangunan yang sudah tidak terpakai lagi sebagai inovasi kumbungnya. Kelompok Wanita Tani (KWT) ini merupakan mitra dari Program Pengabdian pada Masyarakat oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Masyarakat yang tergabung mempunyai pedapatan yang belum memadai. Sementara keadaan lingkungan dan iklim yang sejuk mendukung untuk budidaya jamur Tiram. Metode pada program pengabdian ini ada 3 tahap yaitu 1). Tahapan sosialisasi, 2) Tahapan Workshop, 3) Tahapan Pendampingan dan 4) Tahapan Monitoring dan Evaluasi. Program Pengabdian ini berlangsung selama 8 bulan yaitu dari bulan Juli tahun 2020 sampai bulan Maret 2021. Program Pengabdian pada Masyarakat ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keahliannya tentang jamur Tiram dan budidaya jamur

tersebut. Disamping itu juga dapat membentuk lingkungan menjadi bersih dengan memanfaatkan puing bangunan menjadi kumbung jamur.

Kata kunci: inovasi kumbung, jamur tiram, Kelompok Wanita Tani, puing bangunan.

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani Saiyo Jorong Hulu Aia Batu Badukuang, terletak di Nagari Harau, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Kelompok ini beranggotakan 29 orang petani wanita yang di pimpin oleh ibu Yurmida sebagai Ketua dan ibu Zahara sebagai sekretaris. Perkampungan yang didiami oleh Kelompok ini merupakan daerah perbukitan yang terletak di sepanjang jalan raya lintas Padang – Pekanbaru, tidak jauh dari fly over kelok Sembilan.



Gambar 1. Fly over kelok Sembilan (sumber foto pribadi)

Daerah ini beriklim sejuk, karena berada dipinggir hutan. dan masyarakatnya pada umumnya mempunyai penghasilan dari bertani disepanjang lereng perbukitan. Pendapatan masyarakat ini kurang memadai, sehingga mereka berkeinginan untuk menambah penghasilan, tapi mereka tidak mengetahui bagaimana usaha untuk menambah penghasilannya. Tim

Pengabdian yang terdiri dari dosen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, melihat kondisi iklim yang sejuk dan lokasi berada di pinggir hutan serta di tepi jalan Raya lintas Padang – Pekanbaru, melihat peluang untuk budidaya jamur Tiram, dan mengolah nya menjadi beberapa makanan cemilan yang dapat dipasarkan di fly over kelok Sembilan serta di sepanjang jalan raya lintas Padang-Pekanbaru tersebut.



Gambar 2. Suasana kedai pedagang di sepanjang fly over kelok Sembilan (sumbe:<https://www.jawapos.com/jpg-today/27/04/2018>)

Pada saat peninjauan ke lapangan Tim Pengabdian melihat di lokasi Kelompok Wanita Tani ini ada sebuah bangunan yang sudah ditinggalkan penghuni nya, dan atap serta pintu nya sudah tidak ada lagi. Kondisi puing bangunan ini terlihat banyak ditumbuhi semak dan tidak terawat. Tim berpikir, bahwa ini dapat dimodifikasi sebagai inovasi untuk kumbung jamur. Walaupun bahan-bahan untuk membuat kumbung banyak tersedia di perkampungan ini, tapi kalau

bangunan ini dipakai akan menghemat modal.



Gambar 3. Puing bangunan yang akan dijadikan kumbung jamur Tiram. (sumber foto pribadi)

Kondisi seperti ini bila dibersihkan dan diatap dengan terpal kemudian pintunya juga dengan terpal, akan memenuhi syarat untuk kumbung jamur. Rak-rak nya dibuat dari bambu yang banyak tumbuh disekitar perkampungan.



Gambar 4. Pohon Bambu di sekitar perkampungan (sumber pribadi)

Tim Pengabdian dengan Ketua adalah Dr. Suryani, MSi telah melakukan pengabdian juga dengan inovasi kumbung Jamur menggunakan kamar kos pada ibu-ibu di Kompleks Wisma Warta Ulak Karang Padang,

untuk budidaya jamur Tiram (Suryani Suryani, 2018). Begitu juga Suryani, telah melakukan inovasi kumbung jamur menggunakan kamar Kos, yang kosong tidak terpakai lagi pada budidaya jamur Kuping (Suryani Suryani, 2020).



Gambar 4. Inovasi kumbung menggunakan kamar kos yang kosong. (sumber pribadi)

Suryani dan Tim telah membuat kumbung jamur seperti rumah atau gubuk untuk budi daya jamur Tiram di kampus Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat seperti sebagaimana biasanya kumbung jamur dibuat.



Gambar 5a. Rumah Jamur di Kampus Fakultas Pertanian



Gambar 5b. Kondisi didalam rumah jamur (kumbung)

Telah banyak dilakukan program pengabdian pada masyarakat yang membantu meningkatkan perekonomian dengan usaha budidaya jamur Tiram ini seperti di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah (Imran, Supriadin, Sakti, & Syahrir, 2019). Dilakukannya budidaya jamur Tiram ini karena mempertimbang iklim desa Darek yang mendukung untuk budidaya jamur ini, yaitu sejuk dan mempunyai kelembaban yang tinggi, sehingga tidak perlu rekayasa suhu dan kelembaban. Alasan kedua adalah masyarakat di desa Darek ini pada umumnya tidak mempunyai pekerjaan tetap, sehingga pengasilannya kurang memadai. Dengan melatih masyarakat untuk melakukan budidaya jamur Tiram, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Selanjutnya program pengabdian pada Masyarakat yang memilih usaha dengan budidaya jamur Tiram juga telah dilakukan di Desa Panti dan Desa Suci (Wulanjari, 2020). Alasan dilaksanakannya budidaya jamur Tiram di kedua desa ini adaah selain iklim yang mendukung yaitu sejuk dan kelembaban yang tinggi, juga di desa ini sudah ada masyarakat yang membudidayakan jamur Tiram, tetapi kurang produktif, sehingga dapat dijadikan mitra. Masyarakat yang dilatih dan dibimbing untuk membudidayakan jamur Tiram adalah masyarakat petani kopi yang mempunyai banyak waktu luang . Untuk memanfaatkan waktu luang tersebut maka dilatih lah mereka dengan kegiatan yang dapat menambah penghasilan.

Program serupa juga telah dilaksanakan di desa Duyung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur (Sulistyanto, Pranata, Solikhan, & Ghufron, 2018). Desa ini memiliki iklim yang cocok

dengan yang dibutuhkan oleh pertumbuhan jamur Tiram. Selain itu di desa ini terdapat kelompok yang membudidayakan jamur Tiram tetapi masih belum produktif.

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di kabupaten Jembrana, Bali (I Ketut Adi Atmika, 2017). adalah juga budidaya Jamur Tiram. Daerah ini suhu nya agak panas yaitu 280 – 300 Celcius. Kondisi ini menyebabkan udara sering panas dan kelembaban nya rendah. Terjadi kegagalan budidaya jamurnya, dengan ditandai oleh tidak tumbuh dengan baik miselium jamurnya.

Tidak demikian halnya dengan program pengabdian KKN-PPM di desa kelurahan Kambo, kecamatan Mungkajang Kota Palopo (Sapar, Palatte, & Ukkas, 2016) dimana programnya juga budidaya jamur Tiram. Dengan kondisi yang sama yaitu suhu 280 – 300 Celcius . Menghasilkan jamur tiram 300-350 kg jamur selama budidaya dengan jumlah baglog 600 buah dan luas kumbung 21 m². Harga satu kg jamur Rp. 20.000 – Rp. 30.000. Sehingga program ini dapat dikatakan berhasil menaikkan pendapatan masyarakat.

Selain menaikkan pendapatan masyarakat, program pengabdian juga akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Esus Setiawati, Siti Rozinah, 2020), (Karimulloh, Ratih Arrum Listiyandini, 2020).

Ketua tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat ini selain telah melakukan program pengabdian pada bidang jejamuran, juga sudah melakukan pengabdian pada bidang lain (Suryani Suryani, Helga Yermadona, Ajrijon, 2019), (Earnestly, Suryani, Firdaus, & Yermadona, 2019).

Program pengabdian pada masyarakat yang membudidayakan

jamur Tiram didasari oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti (Nasution, 2016) dimana informasi yang didapatkan adalah kandungan karbohidrat nya dan kandungan proteinnya seperti tabel 1 berikut,

Tabel 1. Kadar Karbohidrat dan Kadar Protein dari Jamur Tiram

Media tanam	Kadar Karbohidrat (%)	Kadar Protein (%)
Serbuk kayu kemiri	0,76	9
Serbuk kayu campuran	0,73	9

Sumber: Jamilah Nasution, JURNAL EKSAKTA VOLUME 1, 2016.

Sesuai dengan kandungan karbohidrat dan kandungan protein nya, jamur Tiram banyak digunakan sebagai makanan untuk diet (mengurangi berat badan). Seterusnya budidaya jamur Tiram tentu mempunyai pasar tertentu untuk menjadi salah satu usaha menambah pendapatan.

Budidaya jamur tiram dipengaruhi oleh komposisi dan jenis media nya (Zubaidah, Saputera, & Sartika, 2013), (Nugroho, Baskara, & Moenandir, 2019) . Budidaya jamur tiram dipengaruhi oleh komposisi dan jenis media nya (Fatmawati, 2017) tidak menghasilkan jumlah daun buah yang lebih banyak. Dengan berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, mendukung program pengabdian ini, maka media tanam untuk budidaya jamur Tiram digunakan serbuk gergaji, dedak dan kapur.

Penelitian yang mempelajari tentang budidaya jamur Tiram tidak saja di Indonesia tetapi banyak juga yang dilakukan di Negara-negara di luar Indonesia seperti yang dilakukan di Finlandia (Nguyen & Ranamukhaarachchi, 2020), Para ahli ini mempelajari perbedaan beberapa media untuk membuat bibit F1 dari budidaya jamur Tiram. Media yang

digunakan itu yang paling bagus adalah PDA (Potato Dekstro Agar), seperti yang biasanya digunakan juga di Indonesia.

Sementara itu sebelumnya di Nigeria juga telah dipelajari penggunaan berbagai media untuk budidaya jamur ini (Onyeka & Okehie, 2018).

Ternyata dengan menggunakan media tanam campuran serbuk gergaji, dedak dan kapur (CaCO₃) dapat meningkatkan kandungan Protein dan vitamin dari daun buah jamur tiram. Berdasarkan hal ini budidaya jamur tiram yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Saiyo Jorong Hulu Aia Batu Badukuang, menggunakan baglog dengan media campuran serbuk gergaji, dedak dan kapur (CaCO₃).

METODE

Mitra pada Program pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani Saiyo Jorong Hulu Aia Batu Badukuang, terletak di Nagari Harau, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota . Merupakan mitra dengan katagori dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomis. Lamanya program ini adalah 8 bulan, dimulai Juli 2020 sampai Maret 2020.

Tahapan yang dilakukan pada program pengabdian ini ada 4 yaitu 1) Sosialisasi, 2) Pelatihan/Workshop , 3) Pendampingan dan 4) Monitoring dan Evaluasi. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Tahap Sosialisasi.

Pada tahap Sosialisasi diberikan pengetahuan kepada Mitra tentang, jamur tiram, budidaya, olahan, manfaat untuk kesehatan serta kandungan nutrisinya. Pada tahap ini dilakukan pre test dengan memberikan kuisioner

yang harus diisi untuk menentukan tahap awal pengetahuan tentang jamur. Setelah Sosialisasi dilakukan Post test juga dengan memberikan kuisisioner untuk melihat sampai dimana penambahan pengetahuan Mitra tentang jamur Tiram.

Bahan dan alat yang diperlukan adalah seperti berikut:

- a. Alat tulis
- b. LCD
- c. Laptop

2. Tahap Pelatihan/ Workshop.

Bahan dan alat yang diperlukan adalah seperti berikut:

a. Untuk budidaya diperlukan baglog (pertama digunakan baglog yang sudah jadi), selanjutnya dibutuhkan drum untuk sterilisasi, serbuk gergaji, dedak, batu kapur, plastik untuk baglog ukuran 17 x 24 cm. bambu untuk Rak jamur dan terpal untuk atap dan penutup jendela.

b. Untuk pengolahan jamur Tiram diperlukan Jamur segar, peralatan masak dan bumbu-bumbu masak, plastik untuk packaging, timbangan sederhana.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini Mitra didampingi dalam budidaya dan pengolahan jamur tiram sampai budidaya ini menghasilkan daun buah yang dapat dipasarkan. Mitra juga didampingi membuat olahan jamur Tiram sampai olahan ini dapat dipasarkan dan dapat menghasilkan uang sebagai tambahan pendapatan.

Bahan dan alat yang diperlukan adalah alat tulis. Digunakan untuk membuat catatan/ pembukuan penghasilan dari budidaya dan hasil olahan jamur Tiram.

4. Tahap Monitoring/ Evaluasi

Bahan dan alat yang diperlukan adalah alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada Kelompok Wanita Tani Saiyo Jorong Hulu Aia Batu Badukuang, terletak di Nagari Harau, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, hasilnya dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Pada tahapan ini masyarakat yang hadir ada 29 orang seperti copy absen pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Copy daftar absen kegiatan Sosialisasi

Pada tahap Sosialisasi ini dibagikan Kuisisioner yang berisi 10 pertanyaan mengenai Budidaya Jamur Tiram, kandungan jamur tiram dan olahan jamur tiram. Hasil kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Jawaban Pre Test (Kuisisioner) Pada tahap Sosialisasi

No	Nama	Jumlah pertanyaan terjawab		% Pengetahuan
		Betul	Salah	
1.	Yurmida	4	6	40

2.	Emida Warni	3	7	30
3.	Erniwati	5	5	50
4.	Emriati	4	6	40
5.	Isramarni	3	7	30
6.	Rina Susanti	2	8	20
7.	Syafrida	4	6	40
8.	Yasni	3	7	30
9.	Zahara	4	6	40
10.	Sariani	5	5	50
11.	Syahrul	4	6	40
12.	Zulismen	3	7	30
13.	Safrudin	4	6	40
14.	Fauzul Bakri	5	5	50
15.	Alfajri Mulia	2	8	20
16.	B. Datuak	5	5	50
17.	Iskarni Basri	2	8	20
18.	Ahmad	3	7	30
19.	Nani	4	6	40
20.	Shobri	3	7	40
21.	Fauzan	4	6	40
22.	Yulian	2	8	20
24.	Rina	3	7	30
25.	Tatang	5	5	50
26.	Yudi	3	7	30
27.	Qurida	2	8	20
28.	Murni	4	6	40
29.	Dewi	2	8	20
Rata-rata betul		97: 28		34,6%

Dari Tabel 2 dapat dilihat rendahnya pemahaman atau pengetahuan Mitra terhadap Jamur Tiram, baik budidayanya maupun olahan jamur nya. Dari 10 pertanyaan yang diajukan secara tertulis, dengan kuisisioner yang dapat dijawab/ yang betul hanya sebanyak 34,6 persen. Dengan kata lain hanya 3,4 pertanyaan yang betul. Setelah Sosialisasi dilakukan Post Tes dengan memberikan pertanyaan sama melalui kuisisioner juga seperti Tabel 3, berikut:

Tabel 3. Hasil Jawaban Post Test (Kuisisioner) Pada tahap Sosialisasi

No.	Nama	pertanyaan		% Tahu
		B	S	
1.	Yurmida	8	2	80
2.	Emida	9	1	90
3.	Erniwati	8	2	80
4.	Emriati	8	2	80
5.	Isramarni	9	1	90
6.	Rina	10	0	100
7.	Syafrida	8	2	80
8.	Yasni	9	1	90

9.	Zahara	9	1	90
10.	Sariani	8	2	80
11.	Syahrul	10	0	100
12.	Zulismen	9	1	90
13.	Safrudin	9	1	90
14.	Fauzul	10	0	100
15.	Alfajri	8	2	80
16.	Datuak	10	5	100
17.	Iskarni	8	2	80
18.	Ahmad	9	1	90
19.	Nani	9	1	90
20.	Shobri	9	1	90
21.	Fauzan	10	0	100
22.	Yulian	8	2	80
24.	Rina	9	1	90
25.	Tatang	8	2	80
26.	Yudi	9	1	90
27.	Qurida	8	2	80
28.	Murni	9	1	90
29.	Dewi	9	1	90
Rata-rata betul		247: 28		88,2%

Dari Tabel 3 yang memuat hasil jawaban Post Test secara kuisisioner ternyata nilai pengetahuannya adalah 88,2%. Ini artinya ada peningkatan pengetahuan tentang Jamur Tiram. Baik tentang budidaya maupun pengolahan jamurnya. Hasil kegiatan pengabdian ini sesuai juga dengan hasil kegiatan pengabdian (Suryani Suryani, 2018), (Suryani Suryani, 2020), (Sapar et al., 2016), (Nasution, 2016). Seperti juga pengabdian yang dilakukan oleh tim Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Selatan (Esus Setiawati, Siti Rozinah, 2020) dan tim pengabdian Fakultas Psikologi Universitas Yarsi (Karimulloh, Ratih Arrum Listiyandini, 2020) Adapun foto kegiatan Sosialisasi dapat dikemukakan pada Gambar 7, sebagai berikut:



Gambar 7. Suasana Sosialisasi tentang jamur Tiram

2. Tahap Workshop/Pelatihan

Pada tahap ini ada 2 pelatihan kepada Mitra yaitu pelatihan budidaya jamur dan pelatihan pengolahan jamur Tiram menjadi beberapa makanan. Suasana pelatihan budidaya dapat dilihat pada Gambar 8. . Suasana pelatihan pengolahan jamur Tiram menjadi beberapa makanan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Suasana pelatihan budidaya jamur Tiram



Gambar 9. Suasana pelatihan pengolahan jamur Tiram menjadi beberapa makanan

Pada saat Workshop dan selama program ada perbedaan yang nyata dari kondisi puing bangunan yang ada di lokasi pengabdian. Semula puing bangunan itu kurang terurus dan ditumbuhi semak-semak, menjadi bersih dan dijadikan kumbung atau rumah jamur Tiram atau tempat budidaya Kondisi itu dapat dilihat pada Gambar 10, dan Gambar 11.



Gambar 10. Keadaan puing bangunan yang tidak terurus



Gambar 11. Kondisi puing bangunan yang sudah dijadikan kumbung jamur

Kondisi didalam puing bangunan yang sudah diisi dengan jamur Tiram dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Kondisi didalam puing bangunan yang sudah diisi dengan baglog jamur Tiram.

3.Tahap Pendampingan.

Pada tahap ini, setelah 2 minggu baglog menghasilkan bunga, atau daun buah dari jamur Tiram seperti dapat dilihat pada Gambar 13 .



Gambar 13. Jamur Tiram yang sudah berproduksi.

Awal budidaya, diberikan kepada masyarakat sebanyak 400 baglog. Selama lebih kurang 2 minggu sudah dapat menghasilkan jamur segar seperti data berikut pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Jamur Tiram

Bulan	Berat Jamur hasil Panen (kg)	Penjualan (Rp)	Jumlah Baglog	Dibelian baglog (Rp)	Pendapatan (Rp)
Agus 2020	42,8	856.000	400	350.000	506.000
Sept 2020	51,9	1.038.000	500	350.000	688.000
Okt 2020	167,4	3.384.000	600	350.000	3.034.000
Des 2020	273,8	5.476.000	700	350.000	5.126.000
Jan 2020	251,4	5.028.000	800	350.000	4.678.000
Feb 2021	293,6	5.872.000	700	350.000	5.522.000
Mar 2021	277,3	5.546.000	700	350.000	5.196.000
Apr 2021	272,5	5.450.000	700	350.000	5.100.000
Jumlah					29.859.000
Pendapatan sebulan					3.732.375

Hasil jamur Tiram segar yang dijual, seperti pada Tabel 4, awalnya dari 100 baglog jamur adalah Rp 688.000. Pada bulan berikutnya untuk mengembangkan dan menambah produksi adalah dengan menambah baglog baru sebanyak 100 baglog, sehingga pendapatan pada bulan ke dua atau September adalah dari 500 baglog. Begitu seterusnya sampai bulan Desember. Pada bulan Januari, terjadi pengurangan pendapatan karena umur

baglog jamur sudah lebih dari 4 bulan, sehingga produksi berkurang. Walaupun penambahan 100 baglog tetap dilakukan, tapi karena umur baglog sudah lebih dari 4 bulan, maka produksi berkurang. Pada bulan Mei nanti produksi akan naik lagi. Begitu seterusnya. Hal ini sesuai juga dengan hasil pengabdian (Wulanjari, 2020).

Setelah sebulan menghasilkan jamur yang dijual segar, Mitra didampingi untuk mengolah jamur menjadi hasil olahan dan menjual jamur segar dan olahan. Hasil penjualan jamur olahan seperti jamur krispi, nugget jamur, bakso jamur dan sate jamur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil penjualan olahan jamur

Bulan	Pendapatan (Rp)
Sept 2020	1.890.000
Okt 2020	3.745.700
Des 2020	4.542.200
Jan 2020	4.189.000
Febr 2021	2.458.300
Mar 2021	3.070.500
Apr 2021	2.372.900
Jumlah	22.268.600
Sebulan	2.783.575

Pendapatan Mitra sebulan selama Program adalah : Rp. 3.732.375 ditambah Rp 2.783.575

= Rp 6.506.950.000

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Pada tahap ini setelah 4 bulan, baglog jamur mengalami penyusutan produksi, sehingga harus dibuang dan diganti. Pada Gambar 14, dapat dilihat baglog yang sudah harus diganti.



Gambar 14. Baglog yang sudah tidak produktif lagi.

SIMPULAN

Dari program yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program ini terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang budidaya jamur Tiram. Terjadi peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan Jamur Tiram seperti terampil membuat Jamur Krispi, sate jamur, nugget jamur dan lainnya, serta terjadi peningkatan pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih boleh ditambahkan ketika pengabdian yang dilakukan mendapatkan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

Earnestly, F., Suryani, Firdaus, & Yermadona, H. (2019). Penjernihan air di RT 001 RW 013 Kelurahan Pasie Nan Tigo. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Special Issue), 101–109.

- Esus Setiawati, Siti Rozinah. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 181–189. Retrieved from <http://103.114.35.30/index.php/Aksiologi/article/view/2721>
- Fatmawati. (2017). PADA BERBAGAI KOMPOSISI MEDIA TANAM SERBUK GERGAJI KAYU DAN SERBUK SABUT KELAPA (Cocopeat). In Skripsi.
- I Ketut Adi Atmika, I. S. (2017). Pengembangan Potensi Jembrana. 1, 1–8.
- Imran, A., Supriadin, S., Sakti, N. W. P., & Syahrir, S. (2019). Budidaya Jamur Tiram Di Desa Darek. *Abdi Masyarakat*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i1.1001>
- Karimulloh, Ratih Arrum Listiyandini, C. K. (2020). Program Penyuluhan Pra Nikah Perspektif Islam untuk Meningkatkan Pengetahuan mengenai Pernikahan Islami Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menul. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 181–189. Retrieved from <http://103.114.35.30/index.php/Aksiologi/article/view/2721>
- Nasution, J. (2016). Kandungan karbohidrat dan protein jamur tiram putih (. *Jurnal Eksakta*,

- Vol.1(No.1), 38–41. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/viewFile/48/48>
- Nguyen, T. M., & Ranamukhaarachchi, S. L. (2020). Effect of different culture media, grain sources and alternate substrates on the mycelial growth of *Pleurotus eryngii* and *Pleurotus ostreatus*. *Pakistan Journal of Biological Sciences*, 23(3), 223–230. <https://doi.org/10.3923/pjbs.2020.223.230>
- Nugroho, S. P. W., Baskara, M., & Moenandir, J. (2019). Pengaruh Tiga Jenis dan Tiga Komposisi Nutrisi Media Tanam pada Jamur Tiram Putih. *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(9), 1725–1731.
- Onyeka, E. U., & Okechie, M. A. (2018). Effect of substrate media on growth, yield and nutritional composition of domestically grown oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*). *African Journal of Plant Science*, 12(7), 141–147. <https://doi.org/10.5897/ajps2016.1445>
- Sapar, S., Palatte, M. H., & Ukkas, I. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani Usaha Budidaya Jamur Tiram Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 124–130. <https://doi.org/10.35906/je001.v4i2.99>
- Sulistyanto, M. P. T., Pranata, K. B., Solikhan, S., & Ghufro, M. (2018). Pemberdayaan Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Duyung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 108. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.108-116>
- Suryani Suryani. (2018). PKM Pada Kelompok Ibu-ibu RT 002 RW 005 Komplek Wisma Warta Ulak Karang Padang. *SEMNAS PKM UNIVERSITAS PASUNDAN*, 2.
- Suryani Suryani. (2020). KOSONG KOSAN MAHASISWA SEBAGAI KUMBUNG JAMUR. *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 61–67.
- Suryani Suryani, Helga Yermadona, Ajrijon, F. (2019). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Nagari Sikurur Barat Melalui Produksi Virgin Coconut Oil (VCO). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 171–180. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i0.2918>
- Wulanjari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Panti dan Suci melalui Kegiatan Budidaya dan Agribisnis Jamur Tiram dengan Pola Kemitraan untuk Memanfaatkan Waktu Luang. *Warta Pengabdian*, 14(1), 40. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i1.14171>
- Zubaidah, S., Saputera, & Sartika, Y. (2013). Peningkatan Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Melalui Variasi Komposisi Media Tanam. *Jurnal AGRIPeAT*, 14(2), 95–102. Retrieved from file:///G:/jamur/pdf/JamurSitiSaputeraYulia5.pdf